

ABSTRACT

Christiana Dwi Endarini, 2002: The Contribution of The Main Character and The Irony to The Creation of The Theme. Yogyakarta: English Letters Study Programme, Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

“The Necklace” is one of Guy de Maupassant’s best short stories. It tells about a beautiful woman who was born in a poor family. Her life is unhappy since the phenomena of the society depicts beauty as more important than rank. Since then, wealth is the main happiness in her life. This story is interesting to be analyzed because the presentation of the main character who can make the story more vivid through her attitudes seen from before the ball, during the ball and after the ball and the use of the irony which is very rich in the story seen from the main character’s attitude.

There are three objectives in this thesis that the writer wants to expose. They are 1) to know how the main character is depicted in the story, 2) to know how the main character’s attitudes create irony in the story, 3) to know how the main character and the irony contribute to the creation of the theme.

This thesis is an analytical study which uses a library research. This study applies a formalistic approach to help the writer analyze the main character, analyze the irony seen from the main character’s attitude, analyze the theme seen from the main character and the irony.

The result of this study shows that Mathilde Loisel is a dreamer and a materialist woman since the society depicts beauty as the important thing than rank. Since then, she always dreams of luxurious things around her life and she only loves them. Therefore, she is never happy with her life which is poor compared to when she is in the Minister’s palace where the ball is held. She is happy in the Minister’s palace because it has become her long dreams to be part of the glamorous life-style. Unfortunately, she does not realize that wealth is not everything in life. It happens when her best friend’s diamond necklace is lost. She does not tell the real incident to her best friend. Instead, she keeps the secret for ten years long. She thinks that her best friend’s diamond necklace is real whereas it is fake. Her attitudes create irony which can be seen on the situational and dramatic irony. Situational irony occurs from her attitude during the ball and in the name of the streets like Seine and Rue de Martyrs. Dramatic irony occurs when she thinks that honesty is not the important thing in life. From the main character and the irony, theme can be derived as *wealth sometimes brings happiness in our life but honesty is sometimes more important than wealth.*

ABSTRAK

Christiana Dwi Endarini, 2002: *The Contribution of The Main Character and The Irony to The Creation of The Theme*. Yogyakarta: English Letters Study Programme, Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

“The Necklace” merupakan salah satu cerita pendek terbaik Guy De Maupassant. “The Necklace” bercerita tentang seorang wanita cantik yang lahir dalam keluarga yang miskin. Hidupnya tidak bahagia sejak gejala yang ada di masyarakat menggambarkan kecantikan sebagai faktor penting daripada status sosial. Sejak saat itu, kekayaan merupakan sumber kebahagiaan dalam hidupnya. Cerita ini sangat menarik untuk dianalisa karena penyajian karakter utama yang bisa membuat cerita lebih hidup melalui sikapnya yang terlihat dari sebelum pesta, selama pesta dan sesudah pesta dan penggunaan ironinya yang sangat kaya dalam cerita dilihat dari sikap karakter utamanya.

Ada tiga tujuan dalam skripsi ini yang ingin dikupas oleh penulis, yaitu 1) untuk mengetahui bagaimana karakter utama digambarkan didalam cerita, 2) untuk mengetahui bagaimana sikap karakter utama menciptakan ironi dalam cerita, 3) untuk mengetahui bagaimana karakter utama and ironi menyumbang dalam penciptaan tema.

Skripsi ini merupakan suatu studi analisis yang menggunakan penelitian kepustakaan. Studi ini menerapkan pendekatan formalistik untuk membantu penulis menganalisa karakter utama, menganalisa irony dilihat dari sikap karakter utamanya, menganalisa tema dilihat dari karakter utama dan ironi.

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa Mathilde Loisel seorang pemimpi dan seorang materialis sejak masyarakat menggambarkan kecantikan sebagai bagian penting dari status sosial. Sejak saat itu, ia selalu memimpikan barang-barang mewah disekeliling kehidupannya dan ia hanya menyukai barang-barang mewah tersebut. Oleh sebab itu, ia tidak pernah bahagia dengan hidupnya yang miskin dibandingkan pada saat ia berada di kediaman Menteri tempat pesta berlangsung. Ia bahagia berada di kediaman Menteri tersebut karena itu merupakan mimpinya untuk menjadi bagian dari gaya hidup yang glamor. Sayangnya, ia tidak menyadari bahwa kekayaan bukanlah segala-galanya dihidup ini. Ini terjadi ketika kalung berlian temannya hilang. Ia tidak mengatakan kepada temannya apa yang terjadi. Malahan ia merahasiakannya selama sepuluh tahun. Ia berpikir bahwa kalung berlian temannya asli

padahal kalung itu palsu. Sikapnya menciptakan ironi yang bisa terlihat pada ironi situasi dan ironi dramatik. Ironi situasi muncul dari sikapnya selama dipesta dan nama-nama jalan seperti Seine dan Rue de Martyrs. Ironi dramatik muncul ketika ia berpikir kejujuran bukanlah hal yang terpenting dalam hidup. Dari karakter utama dan ironi, tema bisa diperoleh yaitu **kekayaan terkadang membawa kebahagiaan dalam hidup kita tetapi kejujuran terkadang lebih utama daripada kekayaan.**